



SUBSTANSI

SUMBER ARTIKEL AKUNTANSI AUDITING DAN KEUANGAN



Artikel 5

Volume 7, Nomor 1,
Tahun 2023

27-06-2023

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN EMITEN MELALUI ANALISIS COMMON SIZE: STUDI KASUS PADA PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK

Melin Rolizda

Universitas Serang Raya, Indonesia

Tri Wahyuni Sukiyarningsih*

Universitas Serang Raya, Indonesia

**Penulis Koresponden:* wahyuni.sukiyarningsih@gmail.com

Dimasukkan:
19-02-2023

Direvisi:
07-06-2023

Diterbitkan:
27-06-2023

Sitasi:

Rolizda, M., & Sukiyarningsih, T. W. (2023). Penilaian Kinerja Keuangan Emiten Melalui Analisis Common Size: Studi Kasus Pada PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi, 7(1), 51-61.
<https://doi.org/10.31092/subs.v7i1.2014>

<https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/SUBS/article/view/2014>



Artikel ini dipersembahkan secara gratis dan terbuka oleh Program Diploma III Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Keuangan Negara STAN. Artikel ini telah diterima untuk dimasukkan ke dalam Jurnal Substansi: Sumber Akuntansi, Auditing, dan Keuangan oleh Tim Editor resmi Politeknik.

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN EMITEN MELALUI ANALISIS *COMMON SIZE*: STUDI KASUS PADA PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK

Melin Rolizda

Universitas Serang Raya, Indonesia

Tri Wahyuni Sukiyarningsih*

Universitas Serang Raya, Indonesia

*Penulis Koresponden: wahyuni.sukiyarningsih@gmail.com

Abstrak:

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis *common size* pada PT Chandra Asri Petrochemical Tbk untuk periode 2016 – 2020.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai basis analisisnya. Sumber data penelitian berupa laporan keuangan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk periode 2016–2020 yang sudah dipublikasikan secara luas, kemudian dianalisis menggunakan metode *common size* yang dilihat dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Temuan Penelitian: Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa proses menentukan kinerja keuangan emiten yang dilakukan menggunakan analisis *common size* memiliki manfaat yang cukup besar untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan. Manfaatnya adalah untuk memberikan gambaran keberhasilan emiten sehingga mampu diketahui dengan cepat pencapaian target kinerja perusahaan.

Impikasi Praktis: Penelitian ini berkontribusi bagi investor dalam menilai kinerja keuangan emiten secara cepat dan praktis sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, *Common Size*, Aset, Liabilitas, Laporan Laba-Rugi

Abstract:

Research Objectives – This research aims to determine the financial performance using common size analysis at PT Chandra Asri Petrochemical Tbk for the period 2016 – 2020.

Method – This research implemented the quantitative method. The data comes from PT Chandra Asri Petrochemical Tbk's financial filings for the 2016-2020 period. The data of the statement of financial position and income statement were analyzed using the common size analysis.

Research Findings – This research concludes that the process of determining the issuer's financial performance using common size analysis has considerable benefits for evaluating a company's financial performance. The benefit is to provide an overview of the achievement of the company's performance targets.

Practical Implications – This research contributes to investors in quickly and practically assessing the financial performance of issuers before deciding to invest in PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.

Keywords: Financial Performance, Common Size, Assets, Liabilities, Income Statement

PENDAHULUAN

Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan

tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan sehingga mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaan (Faisal et al., 2018). Banyak langkah yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan dari sebuah perusahaan, salah satu langkahnya adalah melihat dan menilai laporan keuangan yang dimiliki Suatu teknik dalam menganalisa suatu laporan keuangan guna mengetahui presentase keseluruhan item yang ada dalam setiap pos laporan keuangan untuk diperhitungkan merupakan definisi dari teknik analisis *common size* (Faisal et al., 2018).

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Salah satu metode untuk mengetahui kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah dengan analisa *common size*. Analisis *common size* pihak manajemen akan lebih mudah untuk melihat perkembangan distribusi beban-beban dalam laporan laba-rugi atau distribusi harta dan hutang dalam neraca (Tahirs, 2022). Metode ini telah digunakan sebagai kerangka teori untuk mengembangkan hipotesis dalam beberapa penelitian yang mengkaji tentang kinerja keuangan perusahaan, antara lain Mulkhadimah et al. (2021), Fionalita (2020), Fitriyani dan Zulkarnain (2020), Pratiwi dan Hidayati (2018) serta Zuhri et al. (2019). Hasil dari penelitian terdahulu menggunakan metode *common size* dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, beberapa pihak mengalami kenaikan dan penurunan dalam kondisi kinerja keuangan perusahaan yang dipengaruhi oleh banyak faktor.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada masa pandemi Covid-19, sedangkan penelitian sebelumnya pengambilan data dilakukan sebelum pandemi Covid-19. Kondisi ekonomi pada masa Covid-19 berdampak pada semua sektor termasuk sektor perekonomian. PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan petrokimia terbesar yang terletak di Ciwandan, Cilegon dan Puloampel, Serang di Provinsi Banten. Berbeda dengan perusahaan swasta lainnya, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk mampu mempertahankan kinerja keuangan sampai dengan kuartal ke-3 terutama dalam pembukuan. Pada masa pandemi Covid-19, TPIA mampu menyelesaikan pembangunan dua pabrik yaitu Pabrik Methyl Tert-butyl Ether (MTBE) dan Pabrik Butene 1 (B1). TPIA mendapatkan penghargaan “Industri Hijau” dari pemerintah jika dilihat dari aspek produksi, kinerja pengelolaan limbah, emisi serta manajemen perusahaan.

Tabel 1. Neraca Konsolidasian TPIA (Dalam Rupiah)

Akun	2016	2017	2018	2019	2020
Kas dan setara kas	4.037.337.838	11.385.621.622	10.532.086.957	9.168.861.111	12.942.492.958
Piutang Usaha	1.856.054.054	2.747.621.622	2.236.391.304	2.242.611.111	1.791.267.606
Piutang Lain- lain	42.445.946	47.635.135	88.057.971	112.041.667	79.492.958
Persediaan	2.696.054.054	3.207.418.919	3.774.159.420	4.063.652.779	3.643.140.845
Jumlah aset lancar	9.358.459.460	19.310.621.623	20.227.739.130	19.293.388.890	21.464.225.353
Jumlah aset tidak lancar	19.415.445.946	21.058.351.352	25.764.768.115	28.640.097.223	29.459.183.099
Jumlah aset	28.773.905.406	40.368.972.975	45.992.507.245	47.933.486.113	50.923.408.452
Jumlah liabilitas jangka pendek	6.044.081.081	7.934.783.783	9.858.695.652	10.888.361.111	12.166.380.281
Jumlah liabilitas jangka panjang	7.211.878.380	9.882.540.540	10.480.565.217	12.586.902.778	12.936.704.225
Jumlah liabilitas	13.255.959.461	17.817.324.323	20.339.260.869	23.475.263.889	25.103.084.506
Jumlah ekuitas	12.295.551.447.784	12.309.809.028.864	12.316.009.837.913	12.313.626.386.222	12.315.750.424.564
Jumlah liabilitas dan ekuitas	12.308.807.407.245	12.327.626.353.187	12.336.349.098.782	12.337.101.650.111	12.340.853.509.070

Sumber: Laporan Keuangan TPIA 2016-2020

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa total aset dari tahun 2016–2020 mengalami kenaikan. Hal ini menandakan bahwa kenaikan di tiap tahunnya konsisten sehingga disebut

progresif. Meningkatnya total aset dari 2017–2020 disebabkan meningkatnya aset lancar dan aset tidak lancar di tiap tahunnya. Total liabilitas PT Chandra Asri Petrochemical Tbk pada tahun 2016–2020 mengalami kenaikan. Hal ini disebut progresif yang disebabkan karena naiknya hutang lancar serta naiknya hutang jangka panjang. Total ekuitas PT Chandra Asri Petrochemical Tbk pada tahun 2016–2017 mengalami kenaikan sebesar Rp14.257.581.080. Pada 2017 hingga 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp6.200.809.049. Tahun 2018–2019 mengalami penurunan sebesar Rp2.383.451.691. Tahun 2019–2020 mengalami kenaikan sebesar Rp2.124.038.342. Penelitian ini memberikan gambaran baru tentang kinerja keuangan perusahaan pada masa pandemi Covid-19, yang mana pada saat tersebut banyak perusahaan mengalami kemunduran dan kebangkrutan namun tidak dengan PT Chandra Asri Petrochemical ini. Penelitian ini juga bisa memberikan gambaran terkait bagaimana cara mempertahankan kinerja keuangan yang baik di tengah pandemi.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma interpretatif, maka pertanyaan yang diajukan adalah *bagaimana kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis common size pada PT Chandra Asri Petrochemical Tbk yang ditinjau dari laporan keuangan periode 2016–2020?* Sejalan dengan pertanyaan penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah menelisik lebih dalam terkait kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *common size* pada PT Chandra Asri Petrochemical Tbk di tinjau dari laporan keuangan periode 2016–2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan diharapkan dapat memebrikan kontribusi bagi para peneliti dimasa yang akan datang dalam meneliti kinerja keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Rudianto (2013), kinerja keuangan merupakan sebuah hasil manajemen perusahaan yang telah tercapai dalam menjalankan fungsinya untuk mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan digunakan untuk menganalisis, menilai serta mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan yang dilihat dari pelaksanaan aktivitas keuangan sehingga kinerja keuangan perusahaan dinyatakan penting. PSAK 1 (2015) mendefinisikan laporan keuangan adalah penyajian yang tersusun secara sistematis baik dari posisi keuangan maupun kinerja keuangan suatu entitas. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mendefinisikan laporan keuangan adalah proses pelaporan keuangan yang lengkap meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dengan berbagai cara seperti misalnya: sebagai laporan arus kas, laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan berupa bagian integral dari laporan. Menurut Harahap (2015), analisa laporan keuangan merupakan penguraian dari berbagai pos dalam laporan keuangan yang dijadikan suatu informasi terperinci serta hubungan dari berbagai pos dalam laporan keuangan memiliki makna antara satu dengan yang lainnya. Hal ini berguna untuk mengetahui kondisi keuangan dari proses menganalisis sampai pengambilan keputusan. Kesimpulan dari pengertian analisa laporan keuangan adalah suatu kegiatan memaparkan laporan keuangan yang bersifat menyeluruh dan signifikan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan yang sebenarnya.

Tabel 2. Rumus Common Size

Laporan Keuangan	Akun	Item /Total X 100%
Neraca	Liabilitas	Item-Item Liabilitas/Total Liabilitas X 100%
Laporan Laba Rugi	Laba Rugi	Item-Item Laba Rugi/Penjualan Bersih X 100%

Sumber: Kasmir (2019)

Proses menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan berbagai macam seperti analisis *trend*, analisis perbandingan antara laporan keuangan, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan dana, analisis rasio, analisis kredit, analisis laba kotor, analisis *break event point* dan *common size*. Menurut Kasmir (2019), analisis presentase per komponen atau *common size* merupakan suatu analisis dengan membandingkan antara komponen yang ada dalam laporan keuangan baik di dalam laporan posisi keuangan maupun dalam laporan laba rugi. Menurut Tahirs (2022) perubahan pada pos-pos laporan keuangan baik neraca maupun laporan laba rugi dengan menunjukkan persentasenya. Dalam laporan keuangan yang sudah bentuk *common size*, seluruh akun dinyatakan dalam persentase dari masing-masing akun terhadap total aset untuk neraca dan total pendapatan untuk laporan laba rugi. Dengan menggunakan analisis *common size*, peneliti dapat membandingkan atau memperoleh gambaran tentang perubahan-perubahan dalam masing-masing pos dari tahun ke tahun dalam hubungannya dengan total aktiva, total pasiva, atau total pendapatan serta pihak manajemen akan lebih mudah untuk melihat perkembangan distribusi harta dan utang dalam neraca atau distribusi beban dalam laporan laba rugi. Setiap penurunan atau kenaikan pada setiap pos dalam laporan keuangan dapat terlihat setelah dilakukan perhitungan secara spesifik. Tabel 2 menampilkan secara singkat terkait rumus *common size* untuk laporan keuangan.

Tingkat kesehatan perusahaan dapat diketahui dengan melakukan evaluasi atau analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan (Ardani & Qadri, 2022). Dari hasil analisis tersebut, dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Tingkat kesehatan perusahaan dijadikan sebagai alat pengukuran oleh pengguna laporan keuangan dalam melakukan analisis perbandingan serta pengukuran kinerja keuangan perusahaan, contoh apabila perusahaan memiliki liabilitas maka yang harus dipertimbangkan adalah kemampuan untuk melakukan pembayaran kewajiban tersebut (Qadri et al., 2023). Finansial dan seluruh hasil laporan keuangan yang telah dicapai perusahaan dapat diketahui dalam periode yang telah ditentukan. Tujuan diadakannya analisis *common size* adalah untuk menilai kinerja keuangan agar mengetahui tingkat kesehatan perusahaan, untuk mengevaluasi atau menganalisis bagaimana laporan keuangan sebuah perusahaan sehingga hasil akhirnya dapat diketahui kelebihan maupun kekurangan dalam perusahaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif berupaya mendeskripsikan gejala, peristiwa ataupun kejadian yang sedang terjadi (Qadri et al, 2022). Dilihat dari jenis datanya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana data yang digunakan berupa angka, yang kemudian digunakan sebagai alat analisis untuk memperoleh pengetahuan atau mendeskripsikan peristiwa yang terjadi (Sujarweni, 2017). Data yang digunakan merupakan data sekunder, berupa laporan keuangan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk, tahun 2016-2020 yang dipublikasikan di BEI melalui laman web www.idx.co.id.

Tabel 3. Cara Pengukuran Metode *Common Size*

Akun		Cara Pengukuran
Analisis <i>Common Size</i>	Aktiva	(Item-item Aktiva tahun sekarang) - (item-item aktiva tahun sebelumnya)
	Pasiva	(Item-item Pasiva tahun sekarang) - (item-item Pasiva tahun sebelumnya)
	Laporan Laba Rugi	(Item-item Laba Rugi tahun sekarang) - (Item-Item Laba rugi tahun sebelumnya)

Sumber: Harahap (2015)

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan dari berbagai cara atau kegiatan yang terdapat dalam penelitian dimulai dari munculnya suatu masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Pendekatan penelitian yang dilakukan penelitian merupakan kuantitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk Periode 2016-2020. Emiten tersebut merupakan sebuah perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang petrokimia terbesar di daerah Cilegon.

Waktu penelitian dimulai dari 25 Februari 2022 melalui laman web Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis data berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini studi dokumen. Peneliti melakukan unduhan berbagai dokumen yang dibutuhkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia diakses melalui laman web www.idx.co.id. Laporan keuangan tersebut dikonversikan menjadi rupiah sesuai dengan akhir periode. Data yang digunakan berupa laporan posisi keuangan dan laba rugi periode 2016-2020. Tabel 3 adalah cara pengukuran tiap akun dari neraca dan laporan laba-rugi dengan menggunakan analisis *common size*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan sebagai gambaran dalam kewajiban, aset serta ekuitas pada periode yang telah ditentukan. Neraca sebagai laporan dari penyajian berbagai sumber ekonomis perusahaan, aset, kewajiban serta hak dari pemilik saham dalam perusahaan sehingga seluruh laporan wajib disusun secara sistematis guna menggambarkan posisi keuangan. Laporan laba rugi merupakan sebuah persentase dari tiap-tiap komponen pada perusahaan yang menunjukkan adanya hubungan antara penjualan, harga pokok penjualan, biaya usaha perusahaan yang menggambarkan distribusi kepada masing-masing elemen biaya dan laba. Penjualan pada laporan laba rugi mempengaruhi seluruh beban yang ada dalam laporan laba rugi. Di sisi lain, penjualan digunakan untuk mengetahui hasil persen dari penjualan setiap akun beban dalam laporan laba rugi.

Perhitungan *common size* dapat dilihat dari berbagai macam dimensi berupa dimensi aset, dimensi liabilitas, serta dimensi laporan laba rugi periode 2016-2020. Perhitungan *common size* dilakukan menggunakan rumus item-item aktiva dibagi total aktiva disetiap tahunnya lalu dikalikan dengan 100%. Tabel 4 menyajikan hasil perhitungan dari berbagai akun dalam dimensi aset. Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwasanya kas dan setara kas pada dimensi aktiva tahun 2016 dinyatakan kas setara kas sebesar 14,0%, kemudian tahun 2017 sebesar 28,2%, serta tahun 2018, 2019 dan 2020 sebesar 22,9%, 19,1% dan 25,4%. Piutang usaha dapat dilihat bahwasanya piutang usaha pada dimensi aktiva tahun 2016 sebesar 6,5%, tahun 2017 sebesar 6,8%, kemudian tahun 2018, 2019 dan 2020 berturut-turut sebesar 4,9%, 4,7% dan 3,5%. Piutang lain-lain pada dimensi aset tahun 2016 dan 2017 sebesar 0,1%. Sementara pada tahun 2018 hingga 2020 adalah sebesar 0,2%. Pada akun persediaan dapat dilihat bahwasanya persediaan pada dimensi aktiva pada tahun 2016 sebesar 9,4%, kemudian tahun 2017, 2018, 2019, dan 2020 adalah sebesar 7,9%, 8,2%, 8,5% dan 7,2%.

Tabel 4. Perhitungan *Common Size* Asset Lancar TPIA

Akun	<i>Common Size</i>				
	2016	2017	2018	2019	2020
Kas dan Setara Kas	14,0%	28,2%	22,9%	19,1%	25,4%
Piutang usaha	6,5%	6,8%	4,9%	4,7%	3,5%
Piutang Lain - lain	0,1%	0,1%	0,2%	0,2%	0,2%
Persediaan	9,4%	7,9%	8,2%	8,5%	7,2%
Jumlah Aset Lancar	32,5%	47,8%	44,0%	40,3%	42,2%

Tabel 5. Perhitungan *Common Size* Aset Tidak Lancar TPIA

Akun	<i>Common Size</i>				
	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Aset Tidak Lancar	67,5%	52,2%	56,0%	59,7%	57,8%

Jumlah aset lancar dapat dilihat bahwasanya aset lancar pada dimensi aktiva pada tahun 2016 sebesar 32,5%, kemudian tahun 2017, 2018 sebesar 47,8% dan 44%, serta tahun 2019 dan 2020 sebesar 40,3%, 42,2%. Pada Tabel 5, terdapat perhitungan *common size* untuk aset tidak lancar. Pada Tabel 5, dapat dilihat bahwasanya aset lancar pada dimensi aktiva pada tahun 2016 sebesar 32,5%, kemudian tahun 2017 dan 2018 sebesar 47,8% dan 44%, serta tahun 2019 dan 2020 sebesar 40,3% dan 42,2%. Rekapitulasi laporan posisi keuangan per komponen dapat dilihat pada Tabel 6.

Pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa jumlah aset lancar pada dimensi aktiva pada tahun 2016 sebesar 32,5%, kemudian tahun 2017 dan 2018 sebesar 47,8% dan 44%, serta tahun 2019 dan 2020 sebesar 40,3% dan 42,2%. Aset tidak lancar pada tahun 2016 sebesar 32,5%, kemudian tahun 2017 dan 2018 sebesar 47,8% dan 44%, serta tahun 2019 dan 2020 sebesar 40,3% dan 42,2%. Persentase aset lancar terhadap total aset cenderung naik, kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari aset lancar yaitu baik berdasarkan perhitungan *common size* menggunakan rumus item-item pasiva dibagi total pasiva disetiap tahunnya lalu dikalikan dengan 100%. Tabel 7 menampilkan hasil perhitungan dari berbagai akun dalam dimensi liabilitas. Persentase liabilitas jangka pendek terhadap total liabilitas cenderung naik, hal ini menunjukkan semakin naik presentase semakin besar kewajiban yang harus dibayarkan pada tahun tersebut atau tahun setelahnya. Persentase liabilitas jangka panjang naik maka dapat diartikan bahwa entitas dapat memenuhi pembiayaan aktivitas perusahaannya.

Adapun persentase ekuitas adalah cenderung turun, namun berada diatas 50%, ini menginformasikan perusahaan dalam mengalokasikan dananya untuk aset sebagian besar berasal bukan dari hutang. Berdasarkan perhitungan *common size* menggunakan rumus item-item laba rugi dibagi total penjualan bersih disetiap tahunnya lalu dikalikan dengan 100%. Di bawah ini merupakan perhitungannya dari berbagai akun dalam dimensi laba rugi. Tabel 8 menyajikan hasil rekapitulasi *common size* pada laporan laba rugi PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.

Persentase laba kotor pada tahun 2016 - 2020 mengalami penurunan, kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat penjualan semakin buruk. Perhitungan untuk mengetahui standarisasi berdasarkan naik atau turunnya suatu *common size* di setiap tahunnya wajib dilakukan dengan berdasarkan item- item aktiva tahun sekarang dikurangi item-item aktiva tahun sebelumnya. Tabel 9 menyajikan hasil rekapitulasi analisa dan standarisasi dimensi aset PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. Perhitungan untuk mengetahui standarisasi berdasarkan naik atau turunnya suatu *common size* dalam setiap tahunnya wajib melakukan perhitungan berdasarkan item-item pasiva tahun sekarang dikurangi item-item pasiva tahun sebelumnya. Tabel 10 menampilkan hasil rekapitulasi analisa dan standarisasi dimensi liabilitas PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.

Tabel 6. Laporan Posisi Keuangan TPIA Per Komponen *Common Size* 2016-2020

Akun	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2019 (%)
Aset Lancar	32,5	47,8	44	40,3	42,2
Aset Tidak Lancar	67,5	52,2	56	59,7	57,8

Tabel 7. Rekapitulasi Common Size Liabilitas dan Ekuitas TPIA

Akun	Common Size				
	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	0,05%	0,06%	0,08%	0,09%	0,10%
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	0,06%	0,08%	0,08%	0,10%	0,10%
Jumlah Ekuitas	99,89%	99,86%	99,84%	99,81%	99,80%
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	100%	100%	100%	100%	100%

Cara untuk mengetahui naik atau turunnya analisis common size di setiap tahunnya wajib melakukan perhitungan berdasarkan item-item laba rugi tahun sekarang dikurangi item-item laba rugi tahun sebelumnya. Tabel 11 menyajikan hasil rekapitulasi, analisa, dan standarisasi dimensi laba rugi PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. Seluruh perusahaan memiliki tujuan untuk berkembang serta menyejahterakan individu yang bergabung dalam pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode *common size* untuk memberikan hasil dari kinerja keuangan perusahaan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk dari tahun 2016–2020. Pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan berdasarkan perhitungan yang telah dihitung kembali oleh peneliti berdasarkan penyesuaian kurs disetiap tahunnya dalam satuan milyaran rupiah. Kurs pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 0,074, serta tahun 2018, 2019, 2020 adalah sebesar 0,069, 0,072 dan 0,071. Laporan keuangan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk dilihat dari laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi periode 2016-2020 memiliki keuangan yang positif. Kinerja keuangan perusahaan digunakan untuk mengukur di bagian internal maupun eksternal dalam keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan ini. Hal ini dapat dilihat berdasarkan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahun 2016-2020.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dibahas pada perhitungan *common size* PT Chandra Asri Petrochemical Tbk dalam aktiva, akun kas dan setara kas tertinggi pada tahun 2017 sebesar 28,2%. Akun piutang usaha tertinggi pada tahun 2017 sebesar 6,8%. Akun piutang lain-lain tertinggi pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 0,2%. Akun persediaan tertinggi pada tahun 9,4%. Aset lancar tertinggi pada tahun 2017 sebesar 47,8% sementara aset tidak lancar tertinggi pada tahun 2016 sebesar 67,5%. Liabilitas jangka pendek tertinggi dalam pasiva PT Chandra Asri Petrochemical Tbk pada tahun 2020 adalah sebesar 0,10%. Liabilitas jangka panjang tertinggi pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 0,10%. Sementara ekuitas tertinggi pada tahun 201 sebesar 99,89%. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Mulkhadimah et al. (2021) yang mana dari hasil perhitungan liabilitas menunjukkan kemampuan untuk menunaikan kewajiban entitas tersebut. PT Chandra Asri Petrochemical Tbk dalam laba rugi, beban pokok penjualan dinyatakan tertinggi pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 0,91%. Laba Kotor dinyatakan tertinggi pada tahun 2016 sebesar 25,6%. Beban usaha dinyatakan tertinggi pada tahun 2017 sebesar -0,04%. Laba sebelum pajak dinyatakan tertinggi pada tahun 2016 sebesar 20,8%.

Tabel 8. Rekapitulasi Common Size Laba Rugi TPIA

Keterangan	Common Size				
	2016	2017	2018	2019	2020
Beban Pokok Penjualan	0,74%	0,77%	0,85%	0,91%	0,91%
Laba Kotor	25,6%	22,5%	15,4%	9,1%	9,1%
Beban Usaha	-0,05%	-0,04%	-0,06%	-0,35%	-0,37%
Laba Sebelum Pajak	20,8%	17,6%	10,0%	2,1%	1,6%
Laba Bersih Tahun Berjalan	15,5%	13,2%	7,2%	1,3%	2,9%

Tabel 9. Rekapitulasi Analisa dan Standarisasi Dimensi Aset

Keterangan	Common Size				
	2016	2017	2018	2019	2020
Kas dan setara kas	Naik	Naik	Turun	Turun	Naik
Piutang usaha	Naik	Naik	Turun	Turun	Turun
Piutang lain-lain	Naik	Stabil	Turun	Stabil	Stabil
persediaan	Naik	Turun	Naik	Naik	Turun
Aset lancar	Naik	Naik	Turun	Turun	Naik
Aset Tidak Lancar	Naik	Turun	Naik	Naik	Turun

Sementara itu, laba bersih dinyatakan tertinggi pada tahun 2016 sebesar 15,5% sebagaimana mengacu pada Tabel 8 dan 11. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulhadimah et al., 2021) yaitu kondisi menunjukkan perusahaan kurang efektif dalam meningkatkan pendapatan dan belum mampu melakukan efisiensi biaya sehingga presentase laba bersih semakin menurun.

Berdasarkan analisa dan standarisasi selama 2016–2020 pada laporan posisi keuangan PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk setiap tahun mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak tetap. Berdasarkan dimensi aktiva pada kas dan setara kas PT Chandra Asri Petrochemical Tbk lebih besar dari persentase utang lancar. Hal ini dinyatakan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk mampu membiayai kewajiban jangka pendeknya dan memiliki sumber dana pada saat menjalankan kegiatan operasionalnya. Jumlah kas dan setara kas yang kecil dapat mengganggu aktivitas perusahaan karena perusahaan kekurangan dana untuk membiayai pengeluaran. Oleh karena itu, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk perlu melakukan pengelolaan anggaran kas, perencanaan kas dan pengendalian kas yang tepat agar perusahaan tidak mempunyai kendala dalam melakukan aktivitasnya dan mampu meningkatkan pendapatan. PT Chandra Asri Petrochemical berdasarkan dimensi aktiva pada piutang menurun. Hal ini dikarenakan meningkatnya kas pada modal kerja yang tidak dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sehingga resiko piutang semakin tinggi dan tidak mampu dalam melakukan penagihan terhadap konsumen (Fionalita, 2020).

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk berdasarkan dimensi aktiva pada persediaan mengalami peningkatan hal ini dinilai baik bagi perusahaan. Tingginya tingkat persediaan bisa menyebabkan sangat tidak menguntungkan bagi perusahaan bahkan dapat menimbulkan resiko berupa biaya penyimpanan yang tinggi serta kerusakan bahan. Faktor yang mempengaruhi persediaan meningkat dikarenakan mampu menyesuaikan kegiatan penjualan dan kegiatan produksinya. PT Chandra Asri Petrochemical Tbk berdasarkan dimensi aktiva pada aset lancar mengalami kenaikan memiliki jaminan dalam membayar seluruh hutang jangka pendek. PT Chandra Asri Petrochemical Tbk dinyatakan dalam menjalankan operasional perusahaannya tidak terhambat. Kenaikan aset lancar disebabkan karena jumlah akun-akun aset lancar yang cenderung naik di setiap tahunnya seperti kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan persediaan.

Tabel 10. Rekapitulasi Analisis dan Standarisasi Dimensi Liabilitas TPIA

Keterangan	Common Size				
	2016	2017	2018	2019	2020
Liabilitas Jangka Pendek	Naik	Naik	Naik	Naik	Naik
Liabilitas Jangka Panjang	Naik	Naik	Stabil	Naik	Stabil
Ekuitas	Naik	Turun	Turun	Turun	Turun

Tabel 11. Rekapitulasi Analisa dan Standarisasi Dimensi Laba Rugi TPIA

Keterangan	Common Size				
	2016	2017	2018	2019	2020
Beban Pokok Penjualan	Naik	Naik	Naik	Naik	Stabil
Laba kotor	Naik	Turun	Turun	Turun	Stabil
Beban Usaha	Naik	Naik	Turun	Naik	Turun
Laba Sebelum Pajak	Naik	Turun	Turun	Turun	Turun
Laba Bersih Tahun Berjalan	Naik	Turun	Turun	Turun	Naik

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk berdasarkan dimensi aktiva pada liabilitas jangka pendek jumlahnya lebih kecil dari hutang jangka panjang. Hal ini menyebabkan kinerja keuangan perusahaan dinyatakan tidak sehat dan terancam mengalami gangguan likuiditas (Fitriyani & Zulkarnain, 2020) Kewajiban lancar pada PT Chandra Asri Petrochemical Tbk cenderung naik setiap tahunnya dilihat dari beberapa komponen seperti utang usaha, utang bank jangka pendek utang dan utang uang muka konsumen.

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk berdasarkan dimensi liabilitas pada liabilitas jangka panjang terjadi kenaikan yang berkelanjutan dari tahun 2016-2020. Liabilitas ini berkaitan dengan kewajiban dan kemampuan PT Chandra Asri dalam membayar hutangnya. PT Chandra Asri Petrochemical Tbk berdasarkan ekuitas 2016-2020 jumlahnya yang menurun disebabkan oleh modal perusahaan, yang mana lebih besarnya sumber modal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri akan menimbulkan beban berat bagi perusahaan dan rendahnya margin of safety bagi para kreditur (Mulkhadimah et al., 2021). Penurunan ekuitas pada PT Chandra Asri Petrochemical Tbk dari 2016-2020 memberikan dampak negatif untuk perusahaan karena menyebabkan penurunan kinerja keuangan sehingga dinyatakan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk belum mampu memaksimalkan ekuitas yang digunakan untuk mengembangkan usaha.

Berdasarkan analisa dan standarisasi selama 2016-2020 pada dimensi laporan laba rugi PT Chandra Asri Petrochemical Tbk cenderung menurun. Beban pokok penjualan cenderung naik dinyatakan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. belum mampu dalam pengelolaan laba kotor, hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Fitriyani & Zulkarnain, 2020) dimana laba kotor menurun yang siebakkan oleh presentase harga pokok penjualan bersih meningkat dibanding tahun sebelumnya. Laba kotor mengalami penurunan di setiap tahunnya disebabkan oleh jumlah persentase harga pokok penjualan terhadap penjualan bersih lebih besar dari tahun sebelumnya dan belum mampu menekan biaya-biaya yang ditimbulkan guna meningkatkan laba yang diharapkan oleh perusahaan. Beban usaha PT Chandra Asri Petrochemical Tbk dinyatakan meningkat karena dapat mengendalikan dan mengontrol biaya perusahaan dengan perubahan bagian dari penjualan. Laba sebelum pajak mengalami penurunan di setiap tahunnya pada PT Chandra Asri Petrochemical Tbk sehingga dinyatakan perusahaan belum mampu mengembangkan suatu laba yang diperoleh sebelum perusahaan melunasi pajak. Menurut (Pratiwi & Hidayati, 2018) hendaknya perusahaan memperbaiki dan meningkatkan penjualan serta menekan beban pokok penjualan dan mengefisiensikan biaya-biaya, baik biaya penjualan lain-lain agar dapat ditingkatkan. Hali ini sejalan dengan hasil penelitian ini dimana dimensi laba rugi hasil usaha memperlihatkan bahwa persentase laba bersih terhadap pendapatan cenderung menurun. Penurunan laba bersih dipengaruhi laba sebelum pajak yang mengalami penurunan. Oleh karena itu, tingkat keefektifan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan atau penjualan dilihat dari segi keuntungan belum maksimal. PT Chandra Asri Petrochemical Tbk dinyatakan belum mampu melakukan efisiensi biaya dikarenakan laba bersih 2016- 2020 mengalami penurunan.

SIMPULAN DAN SARAN

Proses menentukan kinerja keuangan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk dilakukan dengan menggunakan analisis *common size*. Analisis *common size* memiliki manfaat yang cukup besar untuk perusahaan. Manfaatnya, untuk memberikan gambaran keberhasilan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk sehingga mampu mengevaluasi dengan mudah mengenai pencapaian perusahaan karena seluruh akun terperinci dengan jelas. PT Chandra Asri Petrochemical Tbk memiliki laporan keuangan yang baik dilihat dari 2016-2020. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa PT Chandra Asri Petrochemical Tbk dilihat dari dimensi aktiva pada akun kas dan setara kas, persediaan, aset lancar dan aset tidak lancar pada tahun 2016-2020 memiliki kemampuan untuk melaksanakan kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya. PT Chandra Asri Petrochemical Tbk dilihat dari dimensi pasiva pada akun liabilitas jangka panjang dan liabilitas jangka pendek dari tahun 2016-2020 berada di atas 50% sehingga modal yang ada buka berasal dari hutang. PT Chandra Asri Petrochemical Tbk dilihat dari dimensi laba rugi pada akun beban pokok penjualan, laba kotor, laba sebelum pajak kurang maksimal dalam kegiatan penjualan sehingga kurang efektif dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, beberapa saran dikemukakan bagi beberapa pihak sebagai berikut. Bagi PT Chandra Asri Petrochemical Tbk, perusahaan dapat mempertahankan aktiva agar tetap progresif sehingga dapat memenuhi kebutuhan likuiditas dan kemampuan dalam membiayai kewajiban jangka panjang. PT Chandra Asri Petrochemical Tbk dalam mengelola liabilitasnya dikatakan mempunyai kemampuan untuk melaksanakan kewajibannya. Liabilitas ini menjadi salah satu tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan di dalam sebuah entitas. PT Chandra Asri Petrochemical Tbk diharapkan dapat meningkatkan pada aspek laba, baik dari sisi laba kotor atau laba sebelum pajak. Pada tahun 2019 terjadi penurunan di kedua aspek ini karena terjadi pandemi covid-19 namun pada tahun 2020 mulai mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa PT Chandra asri berusaha mencapai laba yang maksimal. Bagi peneliti selanjutnya, kami sarankan untuk menggunakan metode lain untuk memperluas pembahasan terkait analisis laporan keuangan emiten agar mendapatkan referensi yang lain dalam menilai kinerja keuangan serta mendapatkan khasanah keilmuan yang lebih beragam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahffha, E., & Pradana, M. N. R. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(2), 198–209. <https://doi.org/10.52859/jba.v9i2.216>.
- Ardani, R. S., & Qadri, R. A. (2022). The Most-Valuable-Model is Awarded To...? Foretelling The Financial Insolvency in The Construction Business. *Journal of Applied Business Administration*, 6(2), 152-161. <https://doi.org/10.30871/jaba.v6i2.4434>.
- Avisena, M. I. R. (n.d.). web link. *Media Indonesia*, 2022. <https://mediaindonesia.com/ekonomi/472104/sinergi-pengelolaan-ekonomi-dan-keuangan-penting-untuk-hadapi-dampak-pandemi>
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Fionalita, S. (2020). Analisis Common Size Laporan Laba Rugi pada Bank BNI Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi*, 1–13.
- Fitriyani, T. I., & Zulkarnain, Z. (2020). Analisis Common Size dan Rasio Keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 32–46. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v2i2.850>

- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (1st-10th ed.). rajawali pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulkhadimah, A., Salsabil, P., & Miranti, A. T. (2021). Analisi Common Size Untuk Menilai Kinerja Pada Laporan Keuangan PT. J RESOURCES ASIA PASIFIK Tahun 2016-2019. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3552–3558.
- Nuridin, N. A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik Yang Tercatat Di BEI Tahun 2021. *Jurnal Bisnis Dan Keuangan*, 1–21. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/uxjme>
- Pratiwi, R. N., & Hidayati, C. (2018). Analisa Rasio Keuangan Dan Common Size Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Tahun 2009-2013 (Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *JE17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(02), 67–79. <https://doi.org/10.30996/jea17.v3i02.3182>
- Qadri, R. A., Zhafira, W., & Putra, M. D. (2022). The Case of Indonesian Consumer-Goods Industries: The Relevance of Intellectual Resources in Affecting Stock Prices. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 14(2), 199-212. <https://doi.org/10.23969/jrak.v14i2.6036>.
- Qadri, R. A., Khadijah, I. M., & Uliansyah, B. A. A. (2023). The “Big Three” to Predict Financially Distressed Firms Before the Pandemic. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(2), 455-469. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i02>.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Penerbit Erlangga: Bandung, Indonesia.
- Sujarweni. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. pustaka baru press.
- Tahirs, J. P. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Common Size pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(16), 699–712. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7196500>
- Zuhri, M. H., Satriyono, G., & Samsu, N. (2019). Analisis Common-Size untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Indosat, Tbk. dan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (Tahun 2014-2016). *JIMEK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 1(2), 243. <https://doi.org/10.30737/jimek.v1i2.313>